**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang besifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Kardiawarman berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut.[[1]](#footnote-2) Sedangkan Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.[[2]](#footnote-3) Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati,2005). Dalam proses pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan, dan dilaksanakan selama 1,5 bulan yaitu dimulai dari tanggal 6 Agustus sampai dengan tanggal 10 September 2014.

1. **Subyek Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini dilakukan pada murid kelas IV ( berjumlah 21 orang ) di SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan. Sedangkan sumber datanya adalah meliputi, pengamatan terhadap aktivitas murid dan guru selama pembelajaran serta nilai belajar yang diperoleh murid setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan berlangsung selama 2 (dua) siklus. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberi tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal murid mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tahapan kegiatan : 1). Perencanaan; 2). Pelaksanaan tindakan; 3). Pengamatan; 4). Refleksi. Secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a). membuat skenario pembelajaran, (b). membuat lembar observasi, (c). membuat alat bantu pembelajaran, (d). membuat alat evaluasi, (e). menyiapkan jurnal untuk refleksi diri.
2. Pelaksanaan Tindakan ; kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, yaitu 2 (dua) kali pertemuan untuk setiap siklus.
3. Observasi dan Evaluasi ; kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan

**Gambar Proses Penelitian Tindakan Kelas[[3]](#footnote-4)**

Perencanaan tindakan II

Perencanaan tindakan I

Refleksi I

Pengamatan / pengumpulan data I

Perencanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan II

Pengamatan / pengumpulan data II

Refleksi II

Dilanjutkan kesiklus berikutnya

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi yang dimaksudkan adalah mengumpulkan data secara langsung dengan menggunakan format pengamatan terhadap aktifitas murid dan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *make a match* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan.

1. Test Kognitif

Test kognitif adalah serangkaian butir pertanyaan tertulis yang diberikan kepada peserta test untuk mengetahui kemampuannya. Metode test digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data ini dipakai untuk mendapatkan data tentang hasil belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh respon murid terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas murid selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan murid setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh murid, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah murid yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

X = $\frac{\sum\_{}^{}X}{\sum\_{}^{}N}$

Dengan :

X = Nilai rata-rata

$\sum\_{}^{}X$ = Jumlah semua nilai murid

$\sum\_{}^{}N$ = Jumlah murid

1. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar KTSP SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor atau nilai 75 dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{\sum\_{}^{}murid yang tuntas belajar }{\sum\_{}^{}murid}$ x 100%

1. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lembar observasi pengelolaan cara belajar metode pembelajaran kooperatif metode *Make A Match* untuk melihat aktifitas guru dan murid, digunakan rumus sebagai berikut :

% = $\frac{X}{\sum\_{}^{}X}$ x 100%

% = $\frac{Skor Hasil pengamatan}{skor maksimal}$ x 100%

Dimana :

% = Persentase pengamatan

X = Skor hasil pengamatan

$\sum\_{}^{}X$ = Skor maksimal pengamatan

1. **Indikator Kinerja**

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 80% proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran, dan dari segi hasil belajar/ ketuntasan, tindakan dikatakan berhasil bila minimal 85% murid telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Seorang murid dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individual/perorangan apabila murid tersebut telah memperoleh nilai 75 keatas (Standar KKM Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN Satu Atap 15 Konawe Selatan Kabupaten Konawe Selatan Tahun Pelajaran 2014).

1. Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis,* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 46 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk guru, kepala sekolah. Pengawas, dan Penilai (online) (online)(http : www. Scribd.com/doc/2473703/penelirian-tindakan-kelas-PTK* [↑](#footnote-ref-4)